



IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN STRATEGI PADA MADRASAH TSANAWIYAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH YANG BERMUTU

Sutoyo¹, Sangad², Siti Patimah³, Wazin⁴

^{1,2} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

^{3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

e-mail: ciamaniez5358@gmail.com¹, saadalfariz@gmail.com²,

siti.patimah@uinbanten.ac.id³, wazin@uinbanten.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mutu pendidikan di beberapa madrasah yang masih relatif rendah karena minimnya manajemen kelembagaan. Lokasi penelitian ini adalah madrasah tsanawiyah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah dan waka kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen strategik telah diterapkan pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebagai pendekatan yang efektif untuk mewujudkan madrasah yang bermutu. Prinsip-prinsip tersebut antara lain melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan hingga evaluasi strategi peningkatan mutu, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, menyediakan guru dan staf yang berkualitas, serta berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam mengelola madrasah sehingga sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Pendekatan strategis, implementasi dan evaluasi merupakan prinsip manajemen strategis yang paling baik diterapkan oleh madrasah tersebut, sedangkan prinsip penyusunan rencana strategis belum optimal.

Kata kunci: Prinsip-prinsip manajemen strategi, mutu pendidikan, madrasah

Abstract

This study aims to explore the application of strategic management principles in improving the quality of education in madrasah tsanawiyah. The research was motivated by the problem of the quality of education in several madrasahs that is still relatively low due to minimal institutional management. The location of this research is a madrasah tsanawiyah in South Ogan Komering Ulu (OKU) District. The informants of this research were the head of the madrasah and the head of curriculum. The research method used was qualitative method. Data were collected using interview and documentation techniques. Data analysis used qualitative analysis. The results showed that the principles of strategic management have been applied to the madrasah tsanawiyah in South Ogan Komering Ulu (OKU) District as an effective approach to realizing quality madrasah. These principles include involving all parties in the planning process up to the evaluation of quality improvement strategies, analyzing the internal and external environment, providing qualified teachers and staff, and collaborating with the surrounding community in managing madrasah relevant to stakeholder needs. The strategic

approach, implementation and evaluation are the strategic management principles that are best applied by madrasah, while the principle of preparing a strategic plan is not optimal.

Keywords: *Principles of strategic management, quality of education, madrasah.*

1. Pendahuluan

Manajemen madrasah merupakan kegiatan yang bernilai tinggi untuk mewujudkan pencapaian tujuan lembaga secara efektif dan efisien, terutama dalam mencapai pendidikan yang bermutu [1]. Mutu pendidikan adalah gambaran yang menunjukkan suatu sistem pendidikan mampu mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan serta relevan dengan kebutuhan masyarakat [2]. Madrasah Standar mutu dan tujuan ditetapkan sebagai rencana strategi untuk dicapai melalui upaya yang optimal oleh madrasah. Kepala madrasah dapat menganalisis kebutuhan siswa dan masyarakat serta memastikan setiap rencana, proses dan evaluasi dikelola dengan baik.

Manajemen madrasah yang diterapkan dapat berkualitas tinggi melalui pemimpin yang berkompeten di bidangnya [3]. Ia mampu mengelola lembaganya, baik sarana dan prasarana pendidikan maupun sumber daya manusia. Fokus lebih utama pada pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) karena ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan [4]. Fakta lapangan mengidentifikasi bahwa, banyak madrasah yang tidak mengelola lembaganya dengan baik sehingga berdampak pada mutu lembaga [1]. Indikator mutu madrasah yang rendah dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) rendah, proses pembelajaran tidak bervariasi, kesadaran orangtua dan siswa kurang, fasilitas minim, dan pola pembinaan belum terarah [5].

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan bagi madrasah karena kemajuan teknologi yang tidak dapat dikendalikan [6]. Melalui kepemimpinan instruksional tantangan tersebut dapat diupayakan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, misalnya pola instruksi diarahkan oleh kepala madrasah pada proses pembelajaran, kurikulum, dan peningkatan mutu pendidik [7]. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Ketiga prinsip tersebut terbukti dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah [8]. Pada konsep *Total Quality Management* (TQM), ada lima indikator mutu pendidikan yaitu (1) produk; (2) proses; (3) organisasi; (4) kepemimpinan, dan (e) komitmen [9]. Baik atau tidak mutu pendidikan terlihat dari lima indikator tersebut.

Penelitian sebelumnya mengkaji manajemen strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu madrasah yang berbasis teknologi dan pesantren, terutama untuk meningkatkan kualitas siswa, baik dari aspek pengetahuan maupun dari aspek bakat dan minatnya [10]. Sejauh ini sering terjadi masalah terkait dengan mutu lembaga karena madrasah kurang mengenal potensi yang dimiliki oleh lembaganya sehingga dalam menyusun rencana strategi kurang mampu bersaing dengan madrasah lain [11]. Begitu pula dengan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, masih sering menemukan masalah dalam pengelolaan lembaga seperti madrasah pada umumnya, seperti rendahnya mutu kepemimpinan, sumberdaya manusia dan sarana prasarana. Pengelolaan lembaga semestinya dapat mengacu pada standar mutu dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan [12]. Selama ini banyak ditemukan masalah terutama dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen strategi dalam mengelola lembaga pendidikan agar selalu relevan dengan kebutuhan zaman.

Hasil survey awal pada MTs Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan menunjukkan standar kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang rendah karena terjebak pada kebiasaan lama sehingga kurang terbuka terhadap kebiasaan baru, misalnya literasi digital. Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi teknologi sebagai sarana untuk membantu memudahkan proses pembelajaran yang unggul sesuai dengan perkembangan zaman [13]. Hal ini terutama ditemukan pada pendidik senior, namun dalam mengajar secara pedagogik justru menunjukkan kemampuan mengajar yang baik, mereka mendidik dengan jiwa dan ketulusan, namun kurang

terbuka dengan kebiasaan baru seperti kemajuan teknologi digital. Mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi mereka namun karena keterbatasan keuangan pada madrasah menyebabkan hal ini minim dilakukan sehingga kompetensi guru dan tenaga kependidikan tidak optimal pada madrasah, serta pengelolaan madrasah secara keseluruhan masih rendah. Sarana madrasah belum dikelola dengan prinsip strategi. Penyebabnya adalah masih minim pemahaman kepala madrasah tentang manajemen mutu. begitupula dengan tenaga pendidik, tidak begitu berfokus pada mutu madrasah secara mendalam karena lebih disibukkan pada urusan administrasi mengajar. Padahal, administrasi mengajar merupakan salah satu instrument mutu pendidikan yang perlu ditingkatkan, namun pembuatannya harus mengacu pada standar nasional pendidikan yang mengalami perkembangan secara berkala.

Strategi perencanaan dan implementasi yang diterapkan menjadi penyebab utama mutu pendidikan pada madrasah rendah. Sebagai lembaga pendidikan, strategi perencanaan dibutuhkan untuk menguraikan rencana-rencana lain yang lebih khusus dengan berpedoman pada strategi global yang dibuat dalam jangka panjang untuk tujuan jangka pendek yang mempercepat dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan [11]. Selain itu, dukungan dari masyarakat pada madrasah kurang, baik dari orang tua siswa, atau pun dari pihak eksternal lainnya. Dukungan masyarakat dibutuhkan oleh guru sebagai bentuk penghargaan dan motivasi dalam bekerja untuk keberhasilan anak [14]. Secara psikologis individu dan kelompok hal ini dipandang perlu mengingat mereka adalah makhluk sosial dan bagian dari masyarakat.

Dari beberapa masalah yang ada, penelitian ini lebih berfokus pada prinsip-prinsip manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, termasuk juga prinsip yang dominan dan minim diterapkan. Prinsip manajemen strategi merupakan sebuah pendekatan yang secara teoritis terbukti dapat diimplementasikan oleh madrasah, terutama untuk mencapai kualitas unggul, namun sejauh ini belum diketahui penerapannya di lapangan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Informan penelitian yang diambil yaitu kepala Madrasah dan waka kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Untuk mengumpulkan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara berlangsung secara offline kepada kepala madrasah dan waka kurikulum. Pertanyaan diajukan terkait dengan prinsip-prinsip manajemen strategi dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dokumentasi dikumpulkan melalui penelusuran terhadap literature dan hasil penelitian terdahulu melalui studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana kesimpulan dilakukan melalui logika berpikir deduktif sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas tentang implementasi prinsip-prinsip manajemen strategi dalam mewujudkan madrasah yang bermutu.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan menunjukkan kepala madrasah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen strategi melibatkan beberapa pemangku kepentingan, terutama guru dan staf, namun tidak melibatkan siswa dan orangtuanya. Hasil selengkapannya diuraikan secara terperinci dalam setiap prinsip manajemen strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Perencanaan

Kepala madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan dalam menyusun rencana strategi melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), terutama dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Hal ini relevan dengan pendapat bahwa pendidikan bersifat fleksibel dan beradaptasi dengan kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat [15]. Relevan pula dengan

prinsip administrasi pendidikan bahwa setiap kegiatan administrasi merupakan keseluruhan aktivitas yang dijalankan bersama oleh pihak terkait untuk kepentingan semua orang dengan berorientasi pada kebutuhan *stakeholder* pendidikan [16].

Rencana yang disusun digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melibatkan mereka dalam penyusunan rencana tersebut membantu kepala madrasah dalam menyusun rencana yang tepat, sesuai dengan kebutuhan guru, staf, dan siswa. Terkait hal ini maka guru dan staf menyatakan merasa puas dengan kepemimpinan kepala madrasah yang melibatkan mereka dalam penyusunan rencana strategi. Implikasi dari keterlibatan mereka adalah guru dan staf dapat bekerja dengan nyaman dan menyenangkan. Mereka merasa dihargai dan dianggap ada sebagai bagian dari warga madrasah serta merasa puas dengan kepemimpinan kepala madrasah. Kepuasan kerja guru dan staf menguntungkan lembaga. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan, kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap komitmen guru mengajar [17]. Komitmen mereka menjadi modal dasar dalam mewujudkan proses yang unggul.

Hal yang tidak nampak secara optimal dalam perencanaan strategi yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan adalah analisis terhadap kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh madrasah yang tidak dianalisis secara mendalam. Padahal, penggunaan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats* (SWOT) dalam konsep manajemen strategi dikatakan bahwa, untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi madrasah sangat penting untuk mendapatkan rencana yang matang, merumuskan rencana strategis sesuai dengan faktor yang terbentuk dengan sistematis [18]. Madrasah sebagai lembaga pendidikan mesti memikirkan potensi yang dimiliki, kelebihan dan kelemahannya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan lebih stabil dan mutunya meningkat [19]. Analisis potensi internal dilakukan untuk melihat gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi madrasah, baik potensi sumber daya manusia maupun sarana belajar untuk menentukan rencana dan tujuan yang tepat [20]. Menyusun rencana strategi melalui kelebihan yang dimiliki oleh madrasah dengan cara menggunakan kelebihan tersebut untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki. Sebagai contoh, ketika madrasah tidak memiliki cukup dana untuk membeli bibit tanaman dan pot untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sejuk dan hijau maka dapat memanfaatkan kelebihan yang lain, misalnya madrasah memiliki siswa dan guru yang agamis dan kekeluargaan untuk bekerjasama dan gotong royong membawa bibit atau menyemai bibit sendiri untuk kemudian membuat taman sekolah.

Melalui kepemimpinan yang transformatif dan demokratis, kepala madrasah dapat menyusun rencana strategi dengan memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaganya. Kepemimpinan yang efektif lebih berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan keharmonisan lingkungan kerjanya [21]. Apabila kompetensi dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki rendah maka dalam penyusunan rencana perlu ditetapkan kegiatan pelatihan atau diklat. Menyusun rencana strategi dapat diupayakan melalui analisis program unggulan seperti pelatihan guru (workshop/diklat), kegiatan siswa (Latihan Dasar Kepemimpinan), dan pembelajaran berbasis kurikulum nasional serta agama. Madrasah dapat menggunakan teknologi interaktif sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga tidak hanya mampu bertahan, namun ia mampu berkembang menjadi lebih baik di masa depannya [22].

Selanjutnya, prinsip implementasi rencana strategi pada madrasah dilakukan dengan cara mengalokasikan sumber daya secara efektif dan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi diperlukan untuk memperoleh kekuatan yang prima, dimana setiap sumber daya saling melengkapi, membantu, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan strategi perlu melibatkan pemangku kepentingan dan relevan dengan kebutuhan madrasah [23]. Lembaga yang baik dapat mengakomodir kebutuhan semua *stakeholder* sehingga untuk

memenuhi kebutuhan tersebut maka penting melaksanakan analisis kebutuhan mereka untuk memperoleh desain rencana strategi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dan demokratis mampu menyusun rencana strategi yang efektif dengan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) di lembaganya. Rencana strategi yang disusun secara bersama-sama berpotensi menghasilkan program yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru, staf, siswa, dan masyarakat di lingkungan madrasah. Kepemimpinan yang efektif menitikberatkan pada pengembangan SDM dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Jika kompetensi mereka masih rendah, perlu diadakan pelatihan atau diklat sebagai bagian dari pengembangan strategi. Penyusunan rencana strategi dapat dilakukan melalui analisis program nasional unggulan seperti pelatihan guru, kegiatan siswa, dan pembelajaran berbasis kurikulum dan agama. Penggunaan teknologi interaktif juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar madrasah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang ke arah yang lebih baik di masa depan. Implementasi rencana strategi harus dilakukan dengan pengalokasian sumber daya secara efektif serta mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kolaborasi ini penting untuk saling melengkapi dan memperkuat pencapaian tujuan bersama. Melibatkan pemangku kepentingan dalam strategi perencanaan dan penyesuaian dengan kebutuhan madrasah merupakan kunci keberhasilan. Analisis kebutuhan pemangku kepentingan menjadi penting agar strategi desain yang dibuat relevan dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.

b. Prinsip Implementasi

Implementasi manajemen strategi merupakan kegiatan menerapkan rencana strategi yang dibuat untuk kegiatan belajar mengajar. Rencana yang dibuat dirumuskan menjadi kurikulum sebagai pedoman bagi guru dan staf dalam penerapannya. Hal ini berarti bahwa implementasi rencana strategi merupakan bagian dari aktivitas pengembangan sebagai salah satu upaya yang tepat dalam meningkatkan mutu madrasah [24]. Tahapan tersebut menjadi tindakan lanjutan dari kegiatan perencanaan untuk mewujudkan lembaga yang bermutu, serta memudahkan bagi guru dan staf dalam menggunakannya pada proses pendidikan dan pembelajaran. Implementasi program madrasah sebagai hasil dari kebijakan kepala madrasah dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku guru, staf dan siswa [25]. Se jauh ini diketahui, kepala madrasah di Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan menerapkan prinsip-prinsip implementasi strategi dengan cara memantau hasil yang dicapai melalui pengukuran kinerja individu maupun institusi. Pada implementasi prinsip-prinsip manajemen strategi dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu: *pertama*, memberdayakan pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*), dimana siswa sebagai pelaku belajar dilayani dan lebih kegiatan difokuskan pada melayani kebutuhan siswa berkembang menjadi lebih baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Kedua, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, mengadakan seminar, diklat, penataran, dan kelompok kerja [26]. Guru sebagai sumber daya yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar siswa. Melalui guru yang berkompetensi tinggi proses belajar mengajar yang unggul dapat dicapai. Proses tersebut pada akhirnya mampu menghasilkan mutu lulusan yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang strategi dalam setiap kurun waktu diupayakan dengan memegang prinsip keberlanjutan, tidak hanya dalam satu sub, namun juga dalam satu semester atau satu tahun. Implementasi yang baik diterapkan secara berkala dan berkelanjutan. Selain itu juga memegang prinsip fleksibilitas sehingga apabila kompetensi guru kurang maka dapat dilakukan pelatihan secara intensif sehingga diperoleh guru yang berkompeten. Kepala madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan mengupayakan untuk tetap mempertahankan guru yang mengabdikan sebagai efisiensi waktu yang paling tepat, namun dilakukan pelatihan secara intensif untuk mempelajari perubahan hanya saja masih dilakukan secara bertahap, bergiliran antar guru. Hasil penelitian menunjukkan inovasi pendidikan sebagai upaya

menjadikan guru profesional yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan [27]. Ia dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat guna menciptakan kegiatan belajar relevan dengan kurikulum yang berlaku [28]. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka diarahkan pada budaya mengajar yang menyenangkan tanpa dibebani oleh administrasi dan tuntutan pencapaian skor yang memberatkan [29].

Ketiga, menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi di lingkungan madrasah. Budaya kerja merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas kerja semua sivitas madrasah, mulai dari gaya kepemimpinan kepala madrasah, gaya bekerja guru dan staf, karakteristik siswa, cara berinteraksi, pola berkomunikasi, cara bersikap, cara berpikir, sampai kepada kebiasaan-kebiasaan pribadi semua sumber daya manusia (SDM) madrasah dari aspek personal. Budaya kerja merupakan menggambarkan dinamika kerja semua warga madrasah yang tercipta dari kumpulan-kumpulan budaya individu.

Setiap organisasi memiliki budaya kerjanya masing-masing yang menjadi karakter bagi organisasi tersebut. Kepala MTs Al-Islamiyah Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan selalu mengupayakan terciptanya budaya kerja yang baik, hangat, toleransi, gotong-royong, Islami, dan kekeluargaan di lingkungan madrasah. Prinsip tersebut digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan strategi dalam mewujudkan madrasah yang bermutu. Hubungan kerja antara kepala madrasah dan guru terjalin dengan baik dan harmonis sebagai gambaran budaya kerja yang baik. Mereka mendefinisikan bahwa madrasah merupakan rumah kedua bagi warganya sehingga semua individu di dalamnya adalah keluarga yang terikat dalam ikatan kerja dengan kepentingan yang sama. Hal ini dilakukan terutama untuk meningkatkan mutu madrasah yang baik dari aspek organisasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga strategis tersebut yaitu mengenai penciptaan budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi di lingkungan madrasah adalah sebagai berikut: Kepala MTs Al-Islamiyah Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan berperan penting dalam membangun budaya kerja yang positif dan kondusif, yang ditandai dengan suasana kerja yang baik, hangat, penuh toleransi, gotong-royong, bernuansa Islami, dan kekeluargaan. Budaya kerja madrasah ini menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan strategi untuk mewujudkan madrasah sebagai organisasi yang bermutu. Hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dan guru mencerminkan budaya kerja yang sehat dan mendukung, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu dari aspek organisasi. Dengan demikian, penciptaan budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi tidak hanya memperkuat tim kerjasama, tetapi juga meningkatkan profesionalitas dan kinerja seluruh warga madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi sebagai langkah strategi manajemen dalam mewujudkan madrasah yang bermutu tinnggi dilaksanakan menurut prinsip-prinsip yaitu: *pertama*, waktu yang berkesinambungan, baik diterapkan diawal semester atau awal pembelajaran, di dalam proses pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran atau akhir semester. Pada madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan prinsip ini diterapkan dengan baik. Kepala madrasah dan waka kurikulum menyatakan bekerja sama dengan baik pada semua guru dan staf untuk menerapkan prinsip ini, dan akhirnya dapat terlaksana sesuai rencana.

Kedua, pencapaian mutu madrasah yang sesuai harapan diupayakan melalui prinsip evaluasi yang menyeluruh, sehingga diketahui kemampuan madrasah yang menunjukkan mutunya secara internal dan eksternal dari semua aspek, baik lembaga, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarannya. Hasil wawancara menunjukkan pada MTs Al-Islamiyah Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan evaluasi dilakukan madrasah secara terbuka dan menyeluruh pada Sembilan Standar Mutu. Pencapaian madrasah diketahui pada semua aspek yang dievaluasi, dimana kegiatan evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal untuk menilai efektivitas program pembelajaran pada madrasah serta untuk melakukan

perbaikan berkelanjutan. Mutu madrasah dapat dicapai melalui partisipasi dan keterlibatan dari semua pihak [24]. Evaluasi internal yang diterapkan dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum, dan pada tahap proses pembelajaran di kelas diterapkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran masing-masing.

Evaluasi eksternal dilakukan melalui kegiatan supervisi pendidikan oleh pengawas madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang mutu pendidikan [30]. Hal ini relevan dengan prinsip berkesinambungan dan berkelanjutan sampai mencapai mutu yang tinggi secara terus menerus. Prinsip ini juga meliputi evaluasi pada sarana dan prasarana yang dimiliki karena hal ini penting sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan evaluasi menerapkan prinsip sarana dan prasarana layak guna dan layak pakai secara berkesinambungan sehingga terjaga kualitasnya. Hasil penelitian menunjukkan ketercukupan sarana dan prasarana mendukung kelancaran guru dalam mengajar secara pedagogik dan profesional, namun hal ini dapat terhambat apabila sarannya terbatas [31].

Ketiga, pengukuran kinerja diterapkan pada setiap Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada madrasah. Kepala madrasah memantau hasil dari implementasi strategi melalui pengukuran kinerja individu maupun institusi. Kegiatan evaluasi ini telah dilakukan pada madrasah dan bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Evaluasi pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, karena hal demikian menurut kepala madrasah sangat sempit. Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah secara internal dilakukan pada guru, siswa, tenaga administrasi (staf), waka kurikulum, dan termasuk pula kepala madrasah. Secara eksternal juga dinilai orangtua siswa sebagai pengguna jasa yang menyekolahkan anaknya, pemerintah, serta masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Keempat, menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran. Evaluasi yang diselenggarakan oleh madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan memastikan agar semua siswa dapat memperoleh hasil yang adil dan diselenggarakan dan disampaikan secara jujur, tidak ada pihak yang dirugikan. Prinsip ini selalu ditanamkan pada guru, staf, dan juga siswanya. Kepala madrasah dapat menyusun program yang berguna bagi pencapaian mutu madrasah, keterbukaan dan transparansi menjadi prinsip yang harus dipegang oleh kepala madrasah dalam mengambil keputusan [32]. Dengan kata lain, evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu di madrasah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip yang kuat dan terintegrasi dengan *stakeholder*, pemerintah, dan seluruh sivitas madrasah. *Pertama*, prinsip kontinuitas diterapkan secara berkesinambungan mulai dari awal semester, selama proses pembelajaran, hingga akhir semester, sehingga evaluasi dapat memberikan gambaran perkembangan yang akurat dan menyeluruh. *Kedua*, evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup seluruh aspek madrasah, termasuk lembaga, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana, dengan melibatkan evaluasi internal dan eksternal yang transparan untuk perbaikan berkelanjutan. *Ketiga*, pengukuran kinerja sumber daya manusia dilakukan secara menyeluruh, meliputi guru, staf, kepala madrasah, siswa, dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan, sehingga evaluasi tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja. *Keempat*, prinsip keadilan dan kejujuran dijunjung tinggi dalam pelaksanaan evaluasi, menjamin hasil yang adil dan transparan bagi semua pihak tanpa merugikan siapa pun (baik guru, siswa, maupun pengelola madrasah), serta mendorong keterbukaan dalam pengambilan keputusan demi pencapaian mutu madrasah yang optimal.

4. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diketahui implementasi prinsip-prinsip manajemen strategi pada madrasah tsanawiyah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk mewujudkan pencapaian madrasah yang bermutu. Pada madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, kegiatan ini telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai

kepada evaluasi. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan sampai kepada evaluasi, penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi strategi, pemecahan masalah internal seperti rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan fasilitas, dan penyesuaian pengelolaan madrasah terhadap tantangan eksternal melalui kolaborasi dengan masyarakat dan analisis lingkungan internal dan eksternal.

Daftar Pustaka

- [1] W. Mahmudin, Y. M. Restu, A. S. Nahar, and M. Erihadiana, "The Role of The Principal in Improving the Quality of Education Through School-Community Relations Management at MI Persis Gandok Tasikmalaya City," *Nat. J. Kaji. Penelit. dan Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, pp. 381–390, 2024.
 - [2] R. N. Fadila, E. A. Lutfiani, I. S. R, N. Veronika, D. Rachmanto, and N. Arfinanti, "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 81–88, 2020, doi: 10.21831/jamp.v8i1.28997.
 - [3] Y. Suryadi and D. Nurdin, "Manajemen Kepemimpin Transformasional dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Studi Kritis Pola Kepemimpinan dalam Transisi Kebijakan Kurikulum," *Nat. J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 182–192, 2023, doi: 10.35568/naturalistic.v8i2.4703.
 - [4] I. S. Karimah, A. Hendriani, R. Wahid, and Y. Suryadi, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Konteks Pendidikan Era Society 5 . 0 dan Implementasi Kurikulum Merdeka," vol. 9, no. 1, pp. 558–563, 2024.
 - [5] W. Widodo and A. A. T. Pangarsa, "Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Melalui Manajemen Strategik," *Eval. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 1–23, 2024.
 - [6] S. Sukino, "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual," *Belajea J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.29240/belajea.v8i1.6597.
 - [7] D. R. Sari, A. Y. S. Ysh, and W. Kusumaningsih, "The Effect of Academic Supervision , Instructional Leadership Style , and Work Discipline on the Quality of Elementary Schools," vol. 11, no. 20, pp. 50–57, 2025.
 - [8] M. Sodikin, P. Anto, and K. Anwar, "Enhancing Education Quality in Islamic Institutions Through Management Approaches," *Eval. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 70–81, 2024, doi: 10.32478/cwxxya26.
 - [9] Z. Na'im, "Tinjauan Teoritis Manajemen Mutu Pendidikan," *Eval. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 110–123, 2024, doi: 10.32478/r30rhw16.
 - [10] S. Silviana, I. Izzah, and A. R. Yunita, "Manajemen Strategis Madrasah Berbasis Komputer dan Pesantren di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong," *Students' Difficulties Elem. Sch. Increasing Lit. Abil.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2024.
 - [11] M. B. Aziz and W. Sari, "Perencanaan Strategi Bersaing Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bone," *J. Mappesona*, vol. 7, no. 1, pp. 10–20, 2024.
 - [12] A. Fiandi and Z. Sesmiarni, "Implementasi Standar Mutu dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan," *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 34–40, 2023, doi: 10.37859/eduteach.v4i1.4431.
 - [13] N. Isnaini, R. Lestari, and P. Fitria, "Eksplorasi Literasi Digital di Pesantren Pada Santri Gen Z," *J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran (Edu Teach)*, vol. 05, no. 02, p. 104, 2024.
 - [14] M. Saihu and N. Umar, "The Humanization of Early Children Education," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 173–185, 2021, doi: 10.35445/alishlah.v13i1.419.
 - [15] M. Thoyib, B. Ngoh, Badrudin, and L. A. Karisma, "Innovative Change Strategies for
-

- Excellence in Islamic Education: Insights From Indonesia and Thailand,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 63–74, 2024, doi: 10.15575/jpi.v10i1.24909.
- [16] Nurlaila and L. P. Lestari, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: Puspita Jaya Barokah, 2025.
- [17] I. S. Saragih and D. Suhendro, “Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah, Budaya Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru,” *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 44–52, 2020, doi: 10.21831/jamp.v8i1.29654.
- [18] A. Kukuh Wicaksono, “Strategi Marketing Mix dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Misriu Al-Hasan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri,” *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, 2020.
- [19] M. N. L. Irawan, A. Yasir, Anita, and S. Hasan, “Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1349–1358, 2022.
- [20] W. Puspita, “Pentingnya Analisis Lingkungan Internal bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam,” *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 2, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- [21] S. L. Zar’an, “Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Konsep Edward Deming,” *Moral J. Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 4, 2024.
- [22] Sahniarti, A. Zainuri, and Z. Berlian, “The Implementation of Educational Service Marketing (A Case Study at MAN 1 OKU Selatan,” *TOFEDU Futur. Educ. J.*, vol. 3, no. 5, pp. 1986–1990, 2024.
- [23] M. Kartika and M. Sirozi, “Urgensi dan Relevansi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Perencanaan Pendidikan,” *Laderia J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 13–21, 2024.
- [24] A. N. Kholili and S. Fajaruddin, “Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul,” *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 53–69, 2020, doi: 10.21831/jamp.v8i1.31630.
- [25] E. Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *J. at-Tadbir Media Huk. dan Pendidik.*, vol. 30, no. 2, 2020, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [26] Sulastrri, H. Fitria, and A. Martha, “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 258–264, 2020, doi: 10.37985/jer.v1i3.30.
- [27] F. S. B. Butar, H. R. Setiawan, and I. Prasetya, “Management of Technology-Based Learning Innovations in Improving the Quality of Learning,” *Lect. J. Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 339–350, 2024.
- [28] I. Z. Amalia, S. Pambudi, S. Nabila, D. N. Nuari, T. T. D. Susanto, and S. Supadi, “The Effect of Teacher’s Decision in the Learning Process to The Implementation of Merdeka Curriculum,” *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 10–18, 2023, doi: 10.21831/jamp.v11i2.59590.
- [29] Z. Hayati, I. Ikhsan, Iswantir, and F. Azim, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung,” *Al-Idarah J. ...*, vol. 05, no. 01, pp. 33–41, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/21890%0Ahttps://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/download/21890/7299>
- [30] K. Anwar, “Supervisi Pendidikan antara Formalis dan Esensialis,” *Akad. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 147–158, 2022, doi: 10.51339/akademika.v4i2.746.
- [31] E. Manik, S. Nasution, and S. T. Sumanti, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada
-

- Proses Pembelajaran,” *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 659–668, 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i3.464.
- [32] A. Sabthazi *et al.*, “Kepemimpinan Berbasis Data Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 8, no. 6, pp. 3(2), 524–532, 2024, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
-